

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik saham bagi investor salah satunya terletak pada harga saham.

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Menurut Febri (2011), faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan seperti pembagian dividen, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan seperti kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Salah satu sub sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor telekomunikasi. Saat ini telekomunikasi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat yang dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal.

Di Indonesia, perusahaan telekomunikasi secara terus menerus merasakan pertumbuhan dan perubahan yang begitu cepat mengikuti perkembangan informasi dan teknologi di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh pada situs <http://www.bps.go.id>, jumlah pemakai jaringan telepon seluler di Indonesia mencapai 355,6 juta pelanggan pada 2020. Jumlah ini bahkan melebihi total populasi Indonesia sebanyak 262 juta jiwa. Artinya, rata-rata penduduk Indonesia menggunakan 1,4 telepon seluler. Hal ini dapat terjadi karena satu orang bisa menggunakan 2-3 kartu telepon seluler.

Perkembangan yang pesat di sektor ini membuat investor bersaing untuk menanamkan modal mereka di dalam perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 2019, nilai investasi di subsektor telekomunikasi Indonesia mencapai 2,1 Miliar Dolar Amerika, tertinggi di antara negara ASEAN lainnya seperti Thailand (2 Miliar Dolar Amerika), Filipina (1 Miliar Dolar Amerika), dan Malaysia (750 Juta Dolar Amerika) (World Bank, 2019).

Terdapat enam perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel I.1 di bawah ini merupakan daftar perusahaan yang terdaftar di BEI sampai saat ini.

Tabel I.1
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	03 Febuari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4	ISAT	Indosat Tbk Tbk	19 Oktober 1994
5	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	16 Mei 2019
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: <http://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2021

Dikutip dari <http://www.cnbcindonesia.com> dengan judul artikel berita “Perusahaan Telekomunikasi Paling Cuan Saat Pandemi COVID-19” (dipublikasikan pada 11 Juni 2020) menyatakan bahwa sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilience*) di tengah pandemi COVID-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut mendorong kinerja emiten telekomunikasi. Turina Farouk, SVP-Head of Corporate Communications PT Indosat Tbk (ISAT) mengungkapkan bahwa selama kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan berlakunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Indosat mencatatkan kenaikan traffic data hingga 27% di seluruh regional, termasuk Jabodetabek. Tren ini diperkirakan masih akan terus berlanjut kendati pemerintah sudah mulai menerapkan PSBB transisi. Dan aplikasi yang terlihat mengalami kenaikan tinggi pada pengguna Indosat adalah aplikasi *messaging*, *social media*, dan

video streaming. Selain itu terdapat juga peningkatan yang baik pada aplikasi *gaming*.

Walaupun telah terjadi peningkatan laba pada beberapa perusahaan sub sektor telekomunikasi saat pandemi COVID-19, masih terdapat perusahaan yang tetap mengalami kerugian pada saat pandemi COVID-19, yaitu salah satunya adalah Smartfren Telecom Tbk. Dikutip dari <http://www.cnbc.indonesia.com> (Judul artikel *12 Tahun Masih Tekor, Smartfren Cetak Rugi Rp1,75 T*) mengungkapkan Smartfren Telecom Tbk (FREN) masih mencatatkan rugi bersih yang kembali naik 6,7% pada 9 bulan tahun 2020 atau per September, yaitu sebesar Rp1,75 Triliun dari periode yang sama tahun 2019 Rp1,64 Triliun. Kerugian ini melanjutkan rugi bersih yang dibukukan pada Semester I Tahun 2020 sebesar Rp1,22 Triliun, atau naik 14% dari Semester I Tahun 2019 yakni rugi bersih Rp1,07 Triliun. Smartfren Telecom Tbk sudah hampir 12 tahun atau sejak 2008, tidak pernah mencatatkan "angka biru" pada kinerja laba bersih. Tentunya kerugian ini berpengaruh ke aktivitas operasi pada arus kas.

Tabel I.2
Data Rugi Bersih Smartfren Telecom Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	Rugi Bersih
Smartfren Telecom Tbk	2018	Rp2.646.534.000.000
	2019	Rp2.302.288.000.000
	2020	Rp 784.675.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Smartfren Telecom Tbk melalui website: www.idx.co.id, diakses pada tanggal 28 Januari 2022

Selain fenomena kerugian yang dialami oleh salah satu perusahaan sub sektor telekomunikasi seperti contoh di atas, menurut penelitian yang dilakukan Hikmah (2015), mengatakan juga bahwa fenomena yang sering terjadi pada saat ini adalah investor lebih cenderung melihat kinerja keuangan perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala kecil atau besar memiliki perhatian besar dalam bidang keuangannya, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju banyak juga persaingan antar perusahaan dan kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Dan selain tingkat laba bersih yang dihasilkan, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Banyak bisnis yang mengalami kegagalan di tahun-tahun pertamanya hanya karena masalah arus kas, mulai dari pengeluaran lebih besar daripada pendapatan hingga pengeluaran sama dengan pendapatan. Masalah ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika dibiarkan terus menerus bisa berakibat pada kegagalan bisnis. Karena itu, penting sekali untuk memahami fungsi laporan arus kas.

Laporan arus kas sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana aktivitas yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Laporan arus kas dapat

membantu manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran perusahaan, serta menilai kinerja keuangan.

Laporan arus kas yang digunakan oleh perusahaan haruslah sesuai dengan format yang tercantum dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 02, dalam standar tersebut laporan arus kas merupakan laporan mengenai arus masuk dan arus keluar bersih yang digolongkan menjadi tiga kategori utama sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usahanya dan perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi.

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk melihat kinerja keuangan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan di atas, maka dari itu Penulis ingin melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari indikator laporan arus kas meliputi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan diberi judul

“Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil perhitungan rasio arus kas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika di analisis berdasarkan rasio arus kas?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Untuk menghitung rasio arus kas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio arus kas.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para pembaca mengenai prosedur analisis

perhitungan rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai Rasio Arus Kas.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan subsektor telekomunikasi atau perusahaan subsektor lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya bila dinilai dari perhitungan analisis rasio arus kas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat praktis untuk para investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan untuk keperluan memilih saham, mengetahui prospek keuntungan, dan jaminan keamanan investasi di masa mendatang.